

# BAB I

## PENDAHULUAN

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon tenaga kependidikan. Hal ini dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas saat menempatkan diri sebagai calon pendidik. Calon pendidik tidak hanya memiliki kompetensi di bidang akademik saja, melainkan juga mempunyai kompetensi dalam bidang kepribadian dan sosial.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mempunyai arti yang sangat penting bagi mahasiswa karena dapat meningkatkan kerjasama antar mahasiswa sehingga saling memberi dan menerima pengalaman belajar dalam mencari solusi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. PPL bertujuan untuk dapat mengenal, mengamati dan mempraktikkan semua kompetensi yang diperlukan sebagai calon guru di lingkungan sekolah.

### A. Analisis Situasi

SLB N 1 Yogyakarta melayani pendidikan bagi anak tunagrahita, tunarungu, tunadaksa, dan autis. Sekolah ini terdapat 108 siswa cenderung *Intellectual Dissability*. Bangunan di sekolah ini terdiri dari 1 gedung utama yang semuanya telah dioptimalkan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Adapun keadaan fisik sekolah yang mencakup fasilitas ruang yaitu sebagai berikut:

No.	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Perpustakaan	1
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Kelas	38
4	Tempat Ibadah (Mushola)	1

5	Kamar mandi	10
6	Ruang UKS	1
8	Ruang Keterampilan Boga	1
9	Ruang Keterampilan Loundri	1
10	Ruang Keterampilan Rias	1
11	Ruang Keterampilan Batik	1
12	Ruang Keterampilan Busana	1
13	Ruang Bermain	1
14	Ruang Musik	1
15	Ruang Keterampilan Rekayasa	1
16	Lab Komputer	1
17	Ruang Arsip	1
18	Ruang Tamu	1
19	Ruang Guru	1
20	Ruang BK	1
21	Ruang Bina diri	1
22	Dapur	1
23	Gudang	1
24	Aula	1
25	Parkir	2

Adapun program non fisik sekolah meliputi kegiatan belajar mengajar, interaksi warga sekolah, potensi peserta didik, potensi guru dan kurikulum sekolah, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar berlangsung dari pukul 07.15 – 12.00 WIB dengan pembagian waktu sebagai berikut:

<b>Jam Pelajaran</b>	<b>Pukul</b>
1	07.15 - 07.50
2	07.50 - 08.25
3	08.25 - 09.00
Istirahat	09.00 – 09.20
4	09.20 – 09.55
5	09.55 - 10.30
Istirahat	10.30 - 10.50
6	10.50 - 11.25
7	11.25 - 12.00

Kecuali untuk hari Jumat dan Sabtu. Hari Jumat kegiatan yang dilaksanakan disekolah yaitu senam bersama dan pengembangan diri, sehingga proses belajar mengajar ditiadakan. Sedangkan, hari Sabtu proses belajar mengajar dilaksanakan seperti biasa dan setelah istirahat kedua, peserta didik masuk ke Aula dan mengikuti kegiatan pramuka.

## 2. Interaksi Peserta Didik, Guru dan Karyawan

Interaksi antara peserta didik, guru dan karyawan berjalan sangat baik. Setiap pagi, budaya 3S (senyum, salam, sapa) masih dilakukan di lingkungan sekolah ini, baik guru, siswa, dan karyawan saling senyum, menyapa, serta mengucapkan salam untuk memperkuat rasa kekeluargaan antar semua warga sekolah. Kultur sekolah yang seperti ini, harus selalu diterapkan kepada anak-anak, utamanya anak berkebutuhan khusus, agar tercipta kebiasaan baik pada diri anak.

## 3. Potensi Peserta Didik

Potensi masing-masing anak tentu berbeda-beda. Dengan potensi yang berbeda-beda, guru akan memberikan metode pembelajaran yang berbeda tersebut melakukan aktifitas pembelajaran. Potensi yang dimiliki oleh

peserta didik di SLB N I Yogyakarta ini adalah keterampilan. Keterampilan peserta didik di sini disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik.

#### 4. Potensi Guru

Jumlah staf pengajar di sekolah ini adalah Terdapat 37 Pegawai Negeri Sipil, 5 tenaga honorer, 1 penjaga sekolah, 3 clinic service, 9 staf TU, serta 2 staf TU PTT.

#### 5. Kurikulum Sekolah

Pengembangan kurikulum di SLB N I Yogyakarta tidak terlepas dari perkembangan IPTEK yang semakin maju. Setelah kurikulum 2013 di sosialisasikan, para pendidik diharapkan mengaplikasikan kurikulum 2013 dengan tema tertentu. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran para guru belum menerapkan kurikulum 2013 karena buku siswa dan buku guru belum diterbitkan untuk seluruh jenjang kelas bagi Pendidikan Khusus, sehingga menimbulkan kebingungan tersendiri bagi guru-guru. Oleh sebab itu, untuk sementara materi pembelajaran tetap diambil dari KTSP dan dimodifikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dari kurikulum diturunkan menjadi silabus, dan diturunkan lagi menjadi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

## **B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL**

Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut, selanjutnya adalah perumusan program PPL dengan tujuan agar dapat memberikan kontribusi kepada pihak sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak *Intellectual Dissability*. Adapun program kerja adalah sebagai berikut:

Rancangan kegiatan PPL yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan asesmen kegiatan pembelajaran di kelas dengan berbagai metode pengumpulan data.
2. Penentuan permasalahan yang dialami siswa dan konsultasi dengan guru kelas untuk persiapan mengajar dengan tujuan menentukan materi ajar.
3. *Case conference* yang dilaksanakan dengan guru dan DPL untuk penentuan permasalahan kasus.
4. Pendampingan belajar di kelas untuk melakukan pendekatan dan latihan mengajar.
5. Membuat RPI.
6. Mempersiapkan media dan alat pembelajaran.
7. Pelaksanaan praktik mengajar.

Pelaksanaan praktik mengajar dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan, yang terdiri dari 10 kali praktik terbimbing dan 4 kali praktik mengajar mandiri.

8. Evaluasi kegiatan pembelajaran.

Evaluasi dilakukan dengan meminta pendapat dan pertimbangan guru mengenai praktik mengajar yang sudah dilakukan.

9. Menyusun laporan PPL pada akhir kegiatan PPL.

## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL**

#### **A. Persiapan**

##### **1. Pembekalan**

Kegiatan pembekalan bertujuan untuk memberikan bekal pada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan PPL atau praktik mengajar di kelas. Pembekalan dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Sekolah. Pemberian pembekalan oleh DPL yaitu membimbing mahasiswa untuk lebih cenderung pada kasus yang dialami 2 subyek, kasus yang diambil harus diambil data secara mendalam. Selain itu, pembekalan untuk mahasiswa yang melaksanakan PPL di SLB N I Yogyakarta ini juga dilakukan dari pihak sekolah, salah satunya yaitu: pembekalan untuk mengajar dengan menerapkan Kurikulum 2013. Pembekalan ini dilaksanakan pada bulan puasa pada tanggal 21 Agustus 2014 sampai dengan 25 Agustus 2014 oleh guru-guru beserta mahasiswa PPL. Pada pembekalan ini disampaikan oleh narasumber (Pak Tantan dan Bu Ani) adalah tentang:

- a) Pemahaman Kompetensi
- b) Pemahaman Materi
- c) Pemahaman Proses
- d) Sistem Penilaian
- e) Pembuatan RPP

Dengan adanya pembekalan tersebut guru-guru dan mahasiswa PPL diharapkan pada tahun ajaran baru telah menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran di setiap jenjang kelas.

## 2. Asesmen

Asesmen yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan tes. Penjelasan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### a) Observasi

Observasi yang dilakukan berkenaan dengan aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik meliputi keadaan fisik sekolah seperti ruangan kelas tempat mahasiswa praktik mengajar, fasilitas, serta sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan aspek non fisik berupa kondisi siswa dan kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai tugas guru secara keseluruhan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, informasi yang diperoleh dari hasil observasi ini dapat dijadikan acuan untuk merancang rencana pembelajaran individual dengan memperhatikan keadaan atau kebutuhan anak, atau kondisi lingkungan kelas tempat anak belajar.

### b) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru dan orangtua secara mendalam agar memperoleh informasi yang akurat. Wawancara yang dilakukan tentang kemampuan kognisi, kemampuan emosi, kemampuan sosial, kemampuan motorik kasar, kemampuan bantu diri, kemampuan motorik halus, serta permasalahan apa yang sedang dialami siswa.

### c) Tes

Tes yang dilakukan berkenaan dengan kemampuan akademik siswa, dalam hal membaca, menulis dan menghitung, serta mengetes permasalahan yang di fokuskan kepada kedua subyek, pada tahap mana siswa kemampuan siswa.

### 3. Persiapan Mengajar

Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan PPL dimulai adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan koordinasi jadwal PPL yang dilaksanakan bersama koordinator lapangan dan seluruh tim PPL.
- 2) Membuat RPI (Rencana Pelaksanaan Individual) sesuai dengan tema yang akan diajarkan.
- 3) Membuat media pembelajaran yang diperlukan untuk adanya media.
- 4) Konsultasi dengan guru kelas setelah melaksanakan praktik mengajar. Hal yang dikonsultasikan adalah mengenai mata pelajaran, materi, serta evaluasi pembelajaran yang telah disampaikan.
- 5) Mengkonsultasikan RPI yang telah dibuat.
- 6) Diskusi dengan sesama rekan mahasiswa yang mengikuti PPL, baik sebelum maupun sesudah praktik mengajar dilakukan.
- 7) Menyerahkan revisi RPI yang telah diperiksa dan direvisi oleh masing-masing guru kelas.

## B. Pelaksanaan PPL (Praktik Terbimbing dan Mandiri)

### 1. Program PPL

Praktik mengajar dilaksanakan sebanyak 14 kali pertemuan, dimana 10 kali praktik terbimbing dan 4 kali praktik mandiri. Berikut adalah rincian pelaksanaan praktik mengajar di Kelas Dasar IV SLB N I Yogyakarta:

<b>1.</b>	<b>Pertemuan I dan II (RPI 1 dan 2)</b>	
	Hari/Tanggal	18 dan 19 Agustus 2014
	Kelas	Dasar 4 A
	Tema	Lingkunganku Bersih dan Sehat
	Materi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Konsep bersih dan kotor</li><li>• Mengidentifikasi alat-alat kebersihan.</li><li>• Membaca teks narasi tentang lingkungan sekolah.</li></ul>
	Waktu	10 x 35 Menit
<b>2.</b>	<b>Pertemuan III RPI 3</b>	
	Hari/Tanggal	21 Agustus 2014
	Kelas	Dasar 4 A
	Tema	Lingkunganku Bersih dan sehat
	Materi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyebutkan alat kebersihan lantai.</li><li>• Mengurutkan tahapan kegiatan membersihkan lantai.</li><li>• Menggambar ekspresif dengan mengolah garis, bentuk, warna benda di lingkungan sekitar kelas.</li><li>• Melakukan penjumlahan secara vertikal 1 s/d 20 dengan menyimpan. (bayu)</li><li>• Melakukan penjumlahan secara vertikal 1 s/d 10 dengan semi konkret. (ajeng)</li></ul>

	Waktu	6 x 35 Menit
<b>3.</b>	<b>Pertemuan IV</b>	<b>RPI 4</b>
	Hari/Tanggal	Sabtu, 23 Agustus 2014
	Kelas	Dasar 4 A
	Tema	Lingkunganku Bersih dan Sehat
	Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca contoh pengumuman.</li> <li>• Cara menggunakan alat kebersihan.</li> </ul>
	Waktu	5 x 35 Menit
<b>4.</b>	<b>Pertemuan V</b>	<b>RPI 5</b>
	Hari/Tanggal	Senin, 25 Agustus 2014
	Kelas	Dasar 4 A
	Tema	Lingkunganku Bersih dan Sehat
	Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca cara menggunakan alat kebersihan.</li> <li>• Praktik menggunakan alat kebersihan di Aula.</li> <li>• Melakukan penjumlahan secara vertikal 1 s/d 25 dengan teknik menyimpan. (bayu).</li> <li>• Menjumlahkan secara vertikal 1 s/d 5 dengan bantuan gambar. (ajeng)</li> </ul>
	Waktu	6 x 35 Menit
<b>5.</b>	<b>Pertemuan VI</b>	<b>RPI 6</b>
	Hari/Tanggal	Selasa, 26 Agustus 2014
	Kelas	Dasar 4 A
	Tema	Lingkunganku Bersih dan Sehat

	Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjumlahan bersusun kebawah 1 s/d 25 dengan teknik menyimpan. (bayu)</li> <li>• Penjumlahan vertikal 1 s/d 25 dengan teknik menyimpan. (bayu)</li> <li>• Melakukan penjumlahan secara vertikal 1 s/d 5 dengan bantuan gambar (semi konkret). (ajeng)</li> <li>• Cara membuat origami kincir angin sederhana.</li> </ul>
	Waktu	6 x 35 Menit
<b>6.</b>	<b>Pertemuan VII</b>	<b>RPI 7</b>
	Hari/Tanggal	Rabu, 28 Agustus 2014
	Kelas	Dasar 4 A
	Tema	Lingkunganku Bersih dan Sehat
	Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks narasi tentang kebersihan lingkungan.</li> <li>• Praktik menggunakan alat pel. (bayu)</li> <li>• Praktik menggunakan sapu. (ajeng)</li> </ul>
	Waktu	5 x 35 Menit
<b>7.</b>	<b>Pertemuan VIII</b>	<b>RPI 8</b>
	Hari/Tanggal	Senin, 01 September 2014
	Kelas	Dasar 4 A
	Tema	Lingkunganku Bersih dan Sehat
	Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan 4 arah mata angin.</li> <li>• Praktik menggunakan alat pel.</li> <li>• Praktik menggunakan sapu.</li> </ul>

	Waktu	5 x 35 Menit
<b>8.</b>	<b>Pertemuan IX</b>	<b>RPI 9</b>
	Hari/Tanggal	Selasa, 02 September 2014
	Kelas	Dasar 4 A
	Tema	Lingkunganku Bersih dan Sehat
	Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan 4 arah mata angin.</li> <li>• Praktik menggunakan alat pel.</li> <li>• Praktik menggunakan sapu.</li> </ul>
	Waktu	5 x 35 Menit
<b>9.</b>	<b>Pertemuan X</b>	<b>RPI 10</b>
	Hari/Tanggal	Kamis, 4 September 2014
	Kelas	Dasar 4 A
	Tema	Lingkunganku Bersih dan Sehat
	Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamatan gambar jenis kegiatan di lingkungan sekolah.</li> <li>• Bacaan cerita narasi ‘membersihkan kelas’.</li> <li>• Mendemonstrasikan cara membersihkan meja dengan benar.</li> </ul>
	Waktu	6 x 30 Menit
<b>10.</b>	<b>Pertemuan XI</b>	<b>RPI 11</b>
	Hari/Tanggal	Sabtu, 6 September 2014
	Kelas	Dasar 4 A
	Tema	Lingkunganku Bersih dan Sehat

	Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamatan mading PHBS di lingkungan sekolah.</li> <li>• Pengamatan 2 contoh PHBS secara mendalam (seperti: salah satu cara menjaga lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mencuci tangan).</li> <li>• Mendemonstrasikan cara mencuci tangan yang benar.</li> </ul>
	Waktu	5 x 30 Menit
<b>11.</b>	<b>Pertemuan XII</b>	<b>RPI 12</b>
	Hari/Tanggal	Senin, 8 September 2014
	Kelas	Dasar 4 A
	Tema	Lingkunganku Bersih dan Sehat
	Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengamatan mading PHBS di lingkungan sekolah.</li> <li>2. Pengamatan 2 contoh PHBS secara mendalam (seperti: salah satu cara makan bergizi dan mencuci tangan).</li> <li>3. Mendemonstrasikan cara mencuci tangan yang benar.</li> </ol>
	Waktu	5 x 35 Menit
<b>12.</b>	<b>Pertemuan XIII</b>	-
	Hari/Tanggal	Selasa, 9 September 2014
	Kelas	Dasar 4 A
	Tema	Lingkungan Bersih dan Sehat
	Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan cara-cara menjaga kebersihan lingkungan</li> <li>2. Menyebutkan makanan bergizi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama-nama buah</li> <li>• Nama-nama lauk</li> <li>• Jenis-jenis sayuran</li> </ul> </li> </ol>
	Waktu	6 x 35 Menit

<b>13.</b>	<b>Pertemuan XIV</b>	-
	Hari/Tanggal	Rabu, 10 September 2014
	Kelas	Dasar 4 A
	Tema	Lingkunganku Bersih dan Sehat
	Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik mengepel di dalam kelas (bayu)</li> <li>• Praktik menyapu didalam kelas(ajeng)</li> <li>• Keterampilan membuat celengan dari botol bekas (bayu)</li> <li>• Keterampilan membuat bando dan jepit (ajeng)</li> </ul>
	Waktu	5 x 35 Menit

Praktik mengajar yang dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan, 10 kali praktek mengajar terbimbing dan 4 kali praktek mengajar mandiri. Untuk pembuatan RPI hanya dibuat dari praktek mengajar terbimbing sebanyak 12 RPI, sedangkan praktek mengajar mandiri membuat RPI sebanyak 2. Rancangan Pembelajaran Individual yang telah dibuat dari hasil praktek mengajar dikelas *terlampir*.

## C. Analisis Hasil Pelaksanaan

### 1. Hasil Praktek Mengajar

Praktek mengajar di kelas sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun hasil yang diperoleh setelah melaksanakan praktek mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Mendapat pengalaman dan keterampilan dalam membuka pelajaran, penyampaian materi pembelajaran, memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar dan teknik untuk menutup pelajaran.
- b. Mendapat kesempatan untuk mengajar perorangan atau kelompok.
- c. Mengetahui materi apa saja yang dibutuhkan dalam mengajar di kelas dengan siswa *Intellectual Disability*.
- d. Mendapat kesempatan untuk belajar mengelola kelas.
- e. Lebih dekat dengan anak, sehingga dapat mengetahui berbagai karakteristik peserta didik.
- f. Belajar menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengajar.
- g. Mendapat kesempatan untuk berlatih dan membuat RPI untuk proses pembelajaran anak tunagrahita, khususnya RPI tematik.
- h. Mendapat pengalaman mengevaluasi setiap pembelajaran yang telah dilakukan.
- i. Mendapatkan pengalaman kehidupan di sekolah bukan hanya belajar di kelas, tetapi dimana pun tempatnya merupakan belajar yang terpenting adalah siswa memaknai aktivitasnya.
- j. Mendapat kesempatan belajar dan berlatih menerapkan Kurikulum 2013.

## **2. Hambatan atau Permasalahan**

Setiap proses pembelajaran tentu ada hambatan dalam pelaksanaannya. Adapun hambatan yang dialami selama praktek mengajar di kelas berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Pada pertemuan 1 dan 2 masih kesulitan dan kebingungan untuk mengelola kelas, disamping siswa selalu menolak untuk belajar, mahasiswa praktikan juga belum menguasai kelas secara matang.
- b. Keterampilan untuk menguasai kelas dan peserta didik kurang matang, dan masih sering kebingungan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama saat memilih materi pelajaran.
- c. Kesulitan memadukan antara program yang telah dirancang pada PPL 1 dan menerapkan pada PPL 2 dengan tuntutan kurikulum 2013 yang harus dilaksanakan.
- d. Kesulitan membuat siswa untuk fokus dalam pembelajaran, disebabkan lebih tertarik dengan kegiatan diluar kelas.
- e. Kemampuan setiap anak berbeda, kadang tidak dapat dihindarkan untuk membiarkan siswa lainnya menunggu.

## **3. Usaha dalam Mengatasi Hambatan**

Adapun usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- a. Seiring berjalannya waktu mahasiswa praktikan terbiasa menghadapi peserta didik.
- b. Lebih sering bercakap atau berbicara dengan peserta didik tentang pengalaman-pengalaman yang dialami anak. Komunikasi dilakukan disela pelajaran saat siswa tidak menaruh perhatian lagi pada materi yang disampaikan.

- c. Mencari berbagai sumber referensi untuk menerapkan kurikulum 2013 pada Sekolah Umum dan memodifikasi materi untuk Sekolah Luar Biasa.
- d. Beberapa materi pembelajaran dilakukan di luar kelas untuk mengatasi kejenuhan siswa belajar di dalam kelas.
- e. Penyampaian materi dilakukan secara bergantian karena rencana pembelajaran yang diterapkan secara Individual.

#### **4. Analisis Program Pembelajaran Individual**

##### **A. Subyek**

Dalam praktek mengajar di kelas, ada dua siswa yang menjadi objek pengamatan. Tujuan dari pengamatan terhadap dua siswa ini adalah untuk mengetahui karakteristik, hambatan, serta potensi yang dimiliki peserta didik. Dua subyek yang menjadi pengamatan dalam pelaksanaan praktek mengajar ini adalah:

- **Kasus I**

##### **1. Identitas Siswa**

Nama siswa : Bayu Seto Agung Prasetyo  
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 4 Juni 2004  
Usia : 10 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat siswa : Bumijo Tengah JT 1/1321 A RT 031/RW 07  
Kelas : IV SDLB

## 2. Deskripsi Kemampuan Anak

### a) Kemampuan Kognisi

#### 1) Daya Pemahaman Informasi

Siswa mampu dengan mudah memahami setiap instruksi yang diberikan tanpa perlu pengulangan. Siswa mampu memberi respon setiap informasi yang diperolehnya. Siswa memiliki kemampuan memori jangka pendek dan jangka panjang yang baik.

#### 2) Kemampuan Berbahasa/berkomunikasi.

Ia mampu menyebutkan nama sendiri dan nama anggota keluarga/orang terdekatnya. Pengucapan vokal dan konsonannya jelas, kecuali untuk huruf R, ia agak kesulitan (cedal). Ia juga suka menceritakan pengalaman yang dialaminya, pengalaman ketika bersekolah di SD umum juga ia masih ingat.

#### 3) Kemampuan Membaca

Subyek mampu membaca kalimat dan mampu menceritakan kembali bacaan yang dibacanya tetapi perlu sedikit dibantu dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai cerita yang telah dibaca.

#### 4) Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis siswa dapat menyalin dari papan tulis dan sudah mampu didekte.

#### 5) Kemampuan Berhitung

Subyek sudah mengenal angka 1-50. Kemampuan penjumlahan tanpa penyimpanan sudah bisa dengan bersusun ke bawah. Untuk kemampuan pengurangan 1-10 sudah bisa.

b) Kemampuan Emosi

Keadaan emosi anak ketika berada di sekolah dan di rumah berbeda. Ketika di sekolah ia tidak menunjukkan memiliki gangguan emosi. Namun, ketika di rumah ia sering marah-marah terhadap ibunya. Menurut hasil wawancara dengan ibu subyek, ia akan marah apabila keinginan tidak terpenuhi. Selain itu, ketika subyek sedang marah-marah juga membanting barang yang ada dihadapannya, barang yang pernah ia banting adalah kipas angin, meja yang dihancurkan dengan kakinya, dan lemari yang dirusak juga. Tetapi orang tua telah mengupayakan untuk melakukan terapi emosi di RS Sardjito. Terapi tersebut berjalan hanya 5x dari 10x terapi yang seharusnya. Ketika di nasihati untuk tidak marah-marah, ia diam dan kadang menangis. Subyek juga suka mencari perhatian orang lain, dengan cara bertanya secara terus-menerus, atau melakukan hal-hal yang membuat orang lain untuk memperhatikannya.

c) Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial subyek untuk bekerja sama dengan teman terkadang menunjukkan kurang peduli terhadap teman. Ketika teman sekelasnya membawa ember yang berisi air, ia tidak membantunya. Tetapi terkadang ia kadang juga mengajari temannya (Ajeng) menulis / menghitung dengan benar. Hubungan anak dengan guru juga baik, menuruti yang diminta guru (mengerjakan tugas, mewarnai, menulis, menghitung, membaca) ia tidak menentang. Kemampuan sosial dengan orang lain terkadang tak peduli, ketika bersalaman dengan orang lain, ada yang terlewatkan ketika diingatkan ia tidak mau menyalami. Ketika berbicara kata-kata yang digunakan juga kurang sopan.

d) Kemampuan Motorik Kasar

Secara keseluruhan motorik kasar yang meliputi: gerakan lokomotor, non lokomotor, dan manipulative sudah baik. Pengamatan dilakukan saat kegiatan senam di sekolah. Ia dapat menirukan gerakan instruktur senam dengan baik, semangatnya saat senam sangat baik.

e) Kemampuan Bantu Diri

Kemampuan bantu diri siswa sudah baik, ia mampu menyiapkan makan dan makan sendiri tanpa bantuan orang lain. Ia mampu menggosok gigi, mandi, dan berpakaian tanpa bantuan ibunya. Untuk mengurus diri di toilet (BAK sudah mampu, BAB belum mampu). Anak sudah dapat mengelola uang untuk membeli makanan, tetapi pemecahan masalah uang berkait dengan uang kembalian ia belum mampu mandiri.

f) Kemampuan Motorik Halus

Secara keseluruhan kemampuan motorik halus anak sudah baik. Siswa tidak memiliki hambatan pada motorik halusnya. Ia dapat mencontoh gambar dan menyalinnya pada buku gambarnya lalu diwarnai. Pengamatan tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah. Kegiatan bermainnya di rumah adalah bermain 'nitendo'. Permainan elektronik yang disalurkan dengan kabel-kabel ke televisi. Ia mampu memasangkan semua kabel dengan benar ke televisi.

### **3. Masalah yang dihadapi guru kelas**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa mengalami beberapa masalah, diantaranya dalam bidang akademik, sosial, dan binadiri. Untuk bidang akademik khususnya mata pelajaran matematika, siswa kesulitan dalam menghitung penjumlahan dengan

menyimpan. Untuk masalah sosial siswa suka mencari perhatian orang lain dan emosinya pun sangat tinggi ketika di rumah. Untuk kemampuan binadiri, lebih difokuskan pada siswa belum menyadari pentingnya kebersihan di lingkungan kelas.

#### **4. Fokus Masalah**

Setelah berdiskusi dengan guru kelas, fokus masalah untuk subyek 1 adalah binadiri. Binadiri dalam orientasi lingkungan kelas. Kebersihan kelas dalam hal ini adalah melatih kemampuan anak dalam mengepel lantai. Alasan memilih kegiatan mengepel adalah agar nantinya anak memiliki keterampilan mengepel dengan baik.

#### **5. Asesmen Binadiri Mengepel Lantai**

##### **a. Kemampuan mengidentifikasi bersih dan kotor**

Subyek mampu mengidentifikasi lingkungan, baik bersih dan kotor. Ketika diperlihatkan gambar bersih atau kotor, ia dapat membedakan keadaan lingkungan yang bersih dan kotor. Namun, ketika praktik mengepel untuk asesmen, siswa kurang teliti dalam kebersihan dan keadaan lantai terlalu basah (becak).

##### **b. Kemampuan mengenal alat pel dan fungsinya**

Subyek tidak dapat menyebutkan peralatan pel ketika ditanya tentang alat-alat pel. Namun, ketika ditanya tentang nama alat dengan wujud benda nyata ia dapat menyebutkannya. Ia juga mengetahui fungsi peralatan alat pel dengan baik.

##### **c. Kemampuan melakukan tahapan mengepel dengan benar**

Untuk memudahkan mengetahui kemampuan siswa pada tahap apa dilakukan dengan *task analysis*. *Task analysis* yang diamati sebagai berikut:

<b>Tahapan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tdk</b>	<b>Keterangan</b>
Melepas alas kaki		√	
Menyiapkan ember, kain pel & tongkat pel, dan pewangi	√		Mampu melakukan
Mengambil air menggunakan ember (dengan mengisi setengah ember)	√		Mampu melakukan
Menuangkan pewangi secukupnya ke ember berisi air tadi		√	Anak menuangkan pewangi ke kain pel lalu menggosok-gosok kain.
Memutar air dan pewangi pada ember agar tercampur rata		√	Tidak melakukan
Memasukkan kain pel ke ember berisi air, lalu diperas	√		Dapat melakukan
Memasukkan kain pel ke tongkat pel	√		Dapat melakukan
Meletakkan kain pel dari sudut terjauh dan mulai mengepel lantai		√	Anak mengepel secara sembarang, mengarah ke pintu. Setelah lantai dipel siswa melewatinya lagi, sehingga lantai kotor kembali.
Mengepel lantai di bawah perabotan (meja atau kursi)		√	Tidak melakukan
Memasukkan kain pel ke ember berisi pewangi lalu meremas kain secara berulang kali		√	Tidak melakukan
Melanjutkan mengepel lantai dengan mengulang cara yang sama		√	Tidak melakukan
Membawa ember berisi air dan kain ke kamar mandi		√	Anak membawa ember tanpa membawa kain pel, ia mengambil air untuk membilas kain pel di tempat

			mengepel.
Membuang air dan membersihkan ember		√	Tidak melakukan
Mengisi ember dengan air bersih lalu membilas kain pel hingga warnan air kain jernih		√	Tidak melakukan
Menjemur kain pel di bawah sinar matahari		√	Tidak melakukan

- **Kasus II**

- 1. Identitas Siswa II**

Nama siswa : Dwi Rahajeng Saputri  
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 15 Januari 2003  
Usia : 11 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat siswa : Kadipaten Kulon KP 1/230 Yogyakarta  
Kelas : IV SDLB

- 2. Deskripsi Kemampuan Anak**

- a) Kemampuan Kognisi

- 1) Daya Pemahaman Informasi

Kemampuan memahami setiap instruksi yang diberikan, tetapi perlu pengulangan. Jika subyek sedikit bingung dengan instruksi, ia bertanya dengan suara lirih untuk meyakinkan hal yang diperintahkan. Ia mampu memberi respon, ia mampu menjawab. Hal-hal yang ia dapat jawab akan dijawab olehnya, tetapi jika ia kesulitan menjawab, ia hanya diam saja. Pemahaman konsep mengenai warna sudah baik. Adanya hambatan pada kemampuan memori jangka pendek dan jangka panjang.

- 2) Kemampuan Berbahasa/komunikasi

Subyek mampu menyebutkan nama sendiri, nama anggota keluarganya/orang terdekat. ia juga kurang jelas mengucapkan vokal dan konsonan, karena suaranya yang lirih. Ia belum mampu bercerita sederhana. Ia sudah mampu menangkap perintah. Ia membaca suatu buku cerita dengan mengeja perlahan, ketika ditanya tentang isi bacaan dengan beberapa pertanyaan ia mampu menjawab dengan benar.

### 3) Kemampuan Membaca

Subyek dapat mengidentifikasi semua huruf abjad. Ia dapat membaca dengan mengeja huruf per huruf lalu menggabungkannya menjadi satu kata. Apabila diminta untuk tidak mengeja (mengeja dalam hati) ia kesulitan, ia tetap mengeja huruf dan menggabungkannya menjadi kata. Apabila membaca satu kalimat ia juga mampu untuk membaca kata per kata setiap kata dieja huruf per huruf, jika diminta untuk membaca kalimat secara utuh ia tidak mampu melakukannya. Setelah membaca satu halaman buku cerita, kemudian diberi beberapa pertanyaan, ia mampu menjawab. Ini berarti siswa paham isi cerita, tetapi harus diberi beberapa pertanyaan. Jika mengulangi cerita isi buku ia tidak dapat menceritakan.

### 4) Kemampuan menulis

Anak sudah mampu menulis kalimat dengan menyalin. Namun, posisi kalimat tidak pada garis yang tersedia di buku tulis. Tulisan menyalin bagian kiri buku sudah lumayan rapi, tetapi semakin kekanan tidak ada spasi antar kata. Jarak antar kata pertama dan kata kedua masih ada, sedangkan kata ketiga dan seterusnya tidak ada spasi, huruf pada kata yang dituliskan terjadi penghilangan.

Anak sudah mampu didikte pada kata sederhana. Namun, ada kata-kata yang sulit ditulis oleh anak, terutama kata yang panjang, misal: papan tulis, penghapus, lemari, kata yang dituliskan pada buku hanya suku kata akhir yang didengarkannya. Ketika menulis huruf konsonan ditengah atau diakhir sedikit kesulitan. Misal: pergi menjadi 'berki', rambut menjadi 'rabut'. Ketika menuliskan nama panjangnya Dwi Rahajeng Saputri menjadi 'd wi raje saputir'. Tulisan yang

sudah disalin, kadang dihapus olehnya, kemungkinan ia tidak percaya diri terhadap yang ditulisnya.

#### 5) Kemampuan Berhitung

Kemampuan siswa yang berhubungan dengan aritmatika, subyek mampu mengidentifikasi, menyebutkan, menuliskan angka 1-10. Namun, kemampuan mengurutkan angka 1-10 belum mampu, ia kebingungan. Subyek dapat mengoperasikan penjumlahan 1-5. Konsep pengurangan belum dikuasai subyek.

Kemampuan siswa yang berhubungan dengan matematika, yaitu ruang, massa, berat. Subyek dapat mengidentifikasi konsep lebih besar, sedang, dan lebih kecil. Ia juga sudah dapat mengidentifikasi bangun datar persegi, persegi panjang, lingkaran, dan segitiga.

#### b) Keadaan Emosi

Kondisi emosi anak cenderung pendiam, ia tidak banyak berbicara. Suara yang ia keluarkan juga sangat lirih (pelan). Ia juga bukan anak yang suka menentang perintah yang diberikan guru. Menurut hasil wawancara dengan ibu subyek, anak kadang-kadang marah dan menangis apabila keinginannya tidak dipenuhi. Ia juga mudah cemburu pada adik perempuannya jika diberi perhatian lebih oleh ibunya.

#### c) Keadaan Sosial

Kondisi sosial anak sudah baik, ia bergabung bersama teman lainnya. Pada saat berkumpul ia juga tak banyak bicara. Ia bukan anak yang suka mengganggu teman. Tetapi anak selalu mencoba untuk berbicara dengan temannya. Ketika diajak bicara oleh guru atau orang lain, ia tidak melihat orang yang

mengajaknya berbicara. Ia mengalihkan pandangan matanya, tetapi tetap menjawab pertanyaan yang ditujukan untuknya.

d) Kemampuan Motorik Halus

Subyek mampu menebalkan garis tegak, garis horizontal, tanda plus (+), tanda silang (x), lingkaran, segiempat, segitiga, kubus. Selain itu, kemampuannya dalam menulis juga sudah agak baik, tetapi perlu banyak latihan agar motoriknya menjadi lemas (tidak kaku). Keterampilan yang pernah diamati adalah keterampilan membuat kreasi dari kain flannel. Namun, saat membuat kain flannel melingkar, ia dapat melakukannya, tetapi hasilnya kurang.

e) Kemampuan Motorik Kasar

Subyek sudah mampu berdiri dengan 1 kaki, mampu berdiri dengan satu kaki, mampu melompat dan mengangkat kedua kaki sekaligus, ia tidak mampu berjalan dengan yang diarahkan (utara, selatan, timur, barat). Namun, ia mengetahui arah kanan, kiri, depan, belakang, atas, dan bawah.

f) Kemampuan Bantu Diri

Subyek sudah dapat menyiapkan dan mengambil makanan, menyiapkan dimeja makan, mampu menggosok gigi, dan BAK tanpa bantuan orang lain. Untuk berpakaian dan mandi masih perlu bantuan dari ibu. Kemampuan mencuci baju, piring, ia sudah dapat melakukannya tetapi untuk menakar banyak/sedikit deterjen yang harus digunakan ia belum mampu. Untuk mengerjakan tugas rumah tangga sederhana (menyapu, mengelap, mengepel) ia mengetahui cara memegang alat-alat yang digunakan dengan benar, tetapi tenaga yang harus dikeluarkan belum maksimal. Misal saat menyapu, ia dapat memegang sapu dengan benar hanya

saja cara mengayunkan sapu ke kanan dan ke kiri, ke depan dan ke belakang belum menekan sehingga belum maksimal.

### **3. Permasalahan yang dihadapi guru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa mengalami beberapa masalah, diantaranya dalam bidang akademik, sosial, dan binadiri. Untuk bidang akademik khususnya mata pelajaran membaca, siswa selalu membaca dengan mengeja huruf per huruf. Untuk masalah sosial siswa termasuk anak pendiam, tidak banyak berbicara, suara yang dikeluarkan pun sangat lirih. Untuk kemampuan binadiri, siswa yang cenderung lamban dalam semua aktivitas, sehingga difokuskan pada satu hal yaitu menyapu. Siswa menyapu kelas hanya sisi-sisi tertentu, tidak menyeluruh bagian (di bawah meja/kursi, di belakang kursi).

### **4. Fokus Masalah**

Setelah berdiskusi dengan guru kelas, fokus masalah untuk subyek 2 adalah binadiri. Binadiri dalam orientasi lingkungan kelas. Kebersihan kelas dalam hal ini adalah melatih kemampuan anak dalam menyapu lantai. Alasan memilih kegiatan menyapu adalah agar siswa memiliki keterampilan menyapu dalam aktivitas sehari-hari.

### **5. Asesmen Binadiri Menyapu Lantai**

#### **a. Kemampuan mengidentifikasi bersih dan kotor**

Subyek mampu mengidentifikasi kondisi lingkungan, baik bersih dan kotor. Namun, tidak memiliki inisiatif untuk menyapu debu di lantai. Siswa tidak peka terhadap keadaan lantai yang masih kotor.

#### **b. Kemampuan mengenal alat menyapu dan fungsinya**

Subyek tidak mampu menyebutkan alat-alat yang digunakan untuk menyapu. Namun, ketika ditanya tentang nama

alat dengan wujud benda nyata ia dapat menyebutkannya. Ia juga mengetahui fungsi peralatan alat pel dengan baik.

c. Kemampuan melakukan tahapan menyapu

Untuk memudahkan mengetahui kemampuan siswa pada tahap apa dilakukan dengan *task analysis*. *Task analysis* yang diamati sebagai berikut:

<b>Tahapan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tdk</b>	<b>Keterangan</b>
Mengidentifikasi bersih dan kotor	√		Siswa mampu mengidentifikasi bersih dan kotor tetapi tidak memiliki inisiatif untuk membersihkannya meskipun ia mengetahui lantai kotor
Membersihkan meja dan kursi menggunakan kemoceng (sulak)	√		Siswa melakukan tetapi setelah aktivitas menyapu selesai
Mengambil sapu dan menyiapkan serok		√	Hanya mengambil sapu
Memegang kepala sapu dengan cara menggenggam	√		Mampu melakukan tetapi kekuatan tangan untuk menyapu belum maksimal
Menyapu dari sudut terjauh dari pembuangan (pintu)		√	Tidak melakukan
Memindahkan/menggeser meja/kursi/perabotan yang dapat dipindahkan/yang ringan		√	Tidak melakukan
Meletakkan sapu didepan dan menyapu ke arah belakang sambil		√	Siswa tidak melakukannya secara berulang

menunduk (mengulangi hal tersebut hingga semua kotoran/sampah terkumpul)			hanya satu atau dua kali
Menyapu di bawah meja dan kursi mengarahkan ke tengah ruangan		√	Tidak melakukan
Mengarahkan kotoran/sampah/debu ke pembuangan yang sudah disiapkan (serok)		√	Tidak melakukan
Memegang serok pada tangan kiri dan sapu di tangan kanan		√	Tidak melakukan
Mengarahkan kotoran/sampah/debu ke serok (ulangi hingga tidak ada lagi debu.		√	Tidak melakukan
Mengangkat serok dan membuang sampah ke keranjang sampah		√	Tidak melakukan
Mengembalikan semua peralatan pada tempat semula	√		Selalu mengembalikan sapu pada tempatnya.

## B. Usaha Mengatasi Masalah Anak

Adapun usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh anak adalah sebagai berikut:

### 1. Kasus I

- a) Dalam proses pembelajaran menggunakan analisis tugas untuk mempermudah anak melakukan praktik, dengan tahapan yang sesuai dan perlahan kompetensi dapat tercapai.

- b) Tahapan yang dilakukan adalah:

- Pengenalan konsep bersih dan kotor

Dalam materi ini siswa telah dibimbing untuk mengetahui dan mampu mengidentifikasi lingkungan baik bersih atau kotor.

- Pengenalan alat dan cara menggunakannya  
Dalam materi ini siswa telah dibimbing untuk mampu menyebutkan alat kebersihan serta cara menggunakan dengan benar.
  - Tahapan-tahapan mengepel lantai  
Dalam materi ini siswa telah dibimbing untuk mampu mengetahui tahapan mengepel yang benar.
  - Praktik mengepel  
Dalam materi ini siswa telah dibimbing untuk mampu praktik mengepel lantai secara berulang kali agar terampil dalam melakukan pekerjaan tersebut.
- c) Menggunakan media yang menarik bagi anak.
- d) Dalam melaksanakan program bagi anak, tidak selalu materi program, tetapi juga ditekankan dengan materi lainnya, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak jenuh.
- e) Ketika peserta didik jenuh, mahasiswa praktikan memberi kebebasan untuk melakukan hal yang disukai (menggambar/mewarnai gambar yang berkaitan dengan materi).

## 2. Kasus II

- a) Dalam proses pembelajaran menggunakan analisis tugas untuk mempermudah anak melakukan praktik, dengan tahapan yang sesuai dan perlahan kompetensi dapat tercapai.
- b) Tahapan yang dilakukan adalah:
- Pengenalan konsep bersih dan kotor  
Dalam materi ini siswa telah dibimbing untuk mengetahui dan mampu mengidentifikasi lingkungan baik bersih atau kotor.
  - Pengenalan alat dan cara menggunakannya

Dalam materi ini siswa telah dibimbing untuk mampu menyebutkan alat kebersihan serta cara menggunakan dengan benar.

- Tahapan-tahapan menyapu lantai

Dalam materi ini siswa telah dibimbing untuk mampu mengetahui tahapan menyapu yang benar.

- Praktik menyapu

Dalam materi ini siswa telah dibimbing untuk mampu praktik menyapu lantai secara berulang kali agar terampil dalam melakukan pekerjaan tersebut.

- f) Menggunakan berbagai media yang menarik bagi anak.
- g) Dalam melaksanakan program bagi anak, tidak selalu materi program, tetapi juga ditekankan dengan materi lainnya, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak jenuh.
- h) Ketika peserta didik jenuh, mahasiswa praktikan memberi kebebasan untuk melakukan hal yang disukai (mewarnai gambar yang berkaitan dengan materi).
- i) Mahasiswa PPL selalu membimbing peserta didik, karena subyek II sedikit lebih sulit menerima instruksi daripada subyek I.

### C. Perkembangan Anak Selama Proses PPL

Dalam setiap proses belajar, tentu adalah hasil yang diperoleh. Adapun perkembangan yang diperoleh anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

#### 1. Kasus I

<b>Sebelum Mengajar</b>	<b>Sesudah Mengajar</b>
siswa belum dapat melakukan kegiatan mengepel sesuai dengan teknik yang benar.	Siswa sedikit lebih dapat melakukan kegiatan mengepel sesuai teknik yang benar. Dalam hal ini yaitu teknik memegang alat pel, cara mendorong/ menarik alat pel, serta tahapan cara mengepel, meskipun dalam pelaksanaannya masih memerlukan sedikit petunjuk.
Siswa belum mengetahui orientasi ruang untuk mengepel, misal dibawah perabotan pun perlu untuk dibersihkan.	Melalui contoh dan praktik di ruangan yang luas dan hanya menggunakan 1 meja sebagai perabotan, siswa sudah dapat mengepel di bawah meja. Ketika praktik di kelas dengan beberapa meja dan kursi siswa tidak melewati bagian bawah meja hanya saja tidak mengepel secara keseluruhan.
Siswa tidak melepas alas kaki saat memulai kegiatan mengepel lantai.	Siswa sudah melepaskan alas kaki.
Ia mulai mengepel lantai dari	Siswa memulai mengepel dari

sembarang tempat yang ia kehendaki (didepan pintu).	sudut terjauh ruangan,
Hasil mengepel siswa masih kotor ( <i>becek</i> )	Siswa mengepel dengan cara terbalik (bagian lantai yang sudah dipel diinjak oleh siswa) sehingga hasil pel masih kotor ( <i>becek</i> ).

## 2. Kasus II

<b>Sebelum Mengajar</b>	<b>Sesudah Mengajar</b>
Siswa belum dapat melakukan kegiatan menyapu sesuai dengan teknik yang benar.	Siswa masih belum dapat melakukan kegiatan menyapu sesuai dengan teknik dan tahapan yang benar.
Siswa belum mengetahui orientasi ruangan untuk menyapu, misal dibawah perabotan pun perlu untuk dibersihkan.	Siswa sudah dapat menyapu dari sudut terjauh sebuah ruangan. Untuk menyapu di bawah perabotan, siswa masih memerlukan petunjuk dari guru.
Kemampuan motorik kasar, terutama tangan anak dalam memegang sapu masih kaku.	Kemampuan motorik kasar, tangan siswa dalam memegang sapu masih kaku.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan terpadu dengan tujuan memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk menerapkan seluruh ilmu yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan. Dengan adanya kegiatan PPL ini, diharapkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik semakin meningkat, sehingga nantinya dapat bekerja dengan professional. Kegiatan PPL ini dilaksanakan pada jenjang kelas 4 SLB N I Yogyakarta sebanyak 14 kali pertemuan, dengan 10 kali praktek mengajar terbimbing dan 4 kali praktek mengajar mandiri.

Manfaat dari kegiatan PPL ini sangat banyak, baik itu untuk siswa, mahasiswa maupun sekolah tempat melaksanakan PPL. Berdasarkan kegiatan PPL yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat menerapkan program sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa.
2. Mahasiswa mendapat pengalaman baru disamping pengalaman kuliah di kampus, seperti: berlatih untuk menyiapkan materi pelajaran dan media yang digunakan untuk proses belajar mengajar.
3. Mahasiswa dapat memperluas wawasan tentang tugas dan peran pendidik, kegiatan persekolahan, serta kegiatan lain yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.
4. Mendapat kesempatan untuk dekat dengan peserta didik, sehingga dapat belajar mengamati lebih detail mengenai karakteristik siswa *Intelectual Disability*.
5. Mendapat pengalaman baru dalam membuat RPI khusus untuk anak dengan *Intelectual Disability*.

## **B. Saran**

1. Bagi sekolah
  - a. Mempertahankan komunikasi yang intensif antara seluruh warga sekolah.
  - b. Mempertahankan hubungan yang baik dengan mahasiswa PPL, sehingga nantinya dapat saling bertukar informasi terkait info terkini seputar pendidikan karena IPTEK selalu berkembang.
2. Bagi universitas
  - a. Menjalin koordinasi yang intensif antara pihak universitas, dosen pembimbing, sekolah, serta mahasiswa.
  - b. Mengadakan pengawasan terhadap jalannya kegiatan PPL, baik secara langsung maupun tidak langsung.
  - c. Memberikan bimbingan yang lebih terperinci sebelum kegiatan PPL berlangsung (khususnya jurusan PLB) supaya mahasiswa dapat menyiapkan keperluan praktek dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang sudah ada.
3. Bagi mahasiswa
  - a. Perencanaan mengajar yang dibuat harus lebih sistematis.
  - b. Perhitungan waktu sangat penting saat mengajar.
  - c. Menjalin komunikasi yang lebih baik dengan semua warga sekolah dan Dosen Pembimbing Lapangan.
  - d. Menjaga nama baik almamater dengan selalu berpegang teguh pada nilai kebaikan dan kesopanan.